

ANALISIS DETERMINAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KONTEKS MULTIKULTURAL

Masni¹, Muhammad Tang²

¹²STAI Al-Furqan Makassar-Indonesia

Email: masnib65@gmail.com, muhammadtang.mt78@gmail.com

Submit :	Received :	Review :	Published :
14 Mei 2024	11 Desember 2024	13 – 21 Desember 2024	27 Desember 2024
DOI	https://doi.org/10.47625/fitrah.v15i2.664		

ABSTRACT

The purpose of this article is to analysis the factors that influence the development of a multicultural PAI curriculum. The research method used by the author is the library method or literature review which involves critical analysis of journals, books and other sources. Then, the data analysis technique used is the interactive model as proposed by Miles & Huberman which includes three techniques, including reducing data, presenting data and drawing conclusions. Based on the data that has been analyzed, the research results illustrate that the development of a multicultural PAI curriculum is influenced by various complex factors. These factors consist of factors from within (internal) and factors from outside (external). Internal factors include: the vision and mission of the educational institution, values and principles, as well as the competence of educators. Meanwhile, external factors include: education policies, community needs and demands, global developments, and social and political context. The implication of this writing is to provide insight and understanding for policy makers, education managers and educational practitioners to pay attention to these factors in developing a multicultural Islamic religious education curriculum.

ABSTRAK

Tujuan artikel ini ialah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kurikulum PAI multikultural. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis yakni metode kepustakaan atau tinjauan literatur yang melibatkan analisis kritis terhadap jurnal, buku, dan sumber lainnya. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif seperti mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Berdasar pada data yang sudah dianalisis, maka hasil penelitiannya menggambarkan bahwa pengembangan kurikulum PAI multikultural dipengaruhi berbagai faktor yang kompleks. Adapun faktor-faktor itu terdiri dari faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari dalam (internal) antara lain: visi dan misi dari lembaga pendidikan, nilai dan prinsip, serta kompetensi pendidik. Faktor dari luarnya (eksternal) antara lain: kebijakan pendidikan, kebutuhan dan tuntutan masyarakat, perkembangan global, serta konteks sosial dan politik. Implikasi dari penulisan ini adalah memberikan wawasan dan pemahaman bagi para pengambil kebijakan, pengelola pendidikan dan para praktisi pendidikan untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam multikultural.

Kata Kunci: *Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Multikultural*

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam multikultural sangat relevan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia dan tantangan globalisasi yang semakin kompleks.¹ Keberagaman budaya, agama, bahasa, dan suku dapat menjadi potensi besar bagi kemajuan bangsa, tetapi juga dapat menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik.² Dalam hal ini, lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum PAI guna menciptakan generasi yang menghargai perbedaan, memiliki sikap toleransi, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.³

Urgensi pengembangan kurikulum PAI multikultural ini semakin kuat karena pendidikan agama berfungsi tidak hanya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, tetapi juga untuk membentuk generasi yang inklusif, terbuka, dan mampu menghormati perbedaan. Ayat ke-13 surah Al-Hujurat memberikan landasan teologis bahwa manusia diciptakan berbedabeda untuk saling mengenal, bukan untuk saling merendahkan. Tafsir Al-Misbah oleh M. Quraish Shihab menekankan nilai-nilai multikultural seperti keadilan, persaudaraan, dan kesetaraan dalam ayat tersebut, sehingga menjadi dasar penting dalam pengembangan kurikulum PAI multikultural. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam, tetapi juga menciptakan harmoni dalam keberagaman.⁴

Proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam memiliki prinsip-prinsip tersendiri agar dapat berlangsung secara efektif, sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan dari awal serta mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal.⁵ Proses pengembangan kurikulum PAI multikultural harus mempertimbangkan prinsip-prinsip yang komprehensif, termasuk landasan filosofis dan psikologis.⁶ Landasan psikologis menekankan penghargaan terhadap keunikan individu, mencakup gaya belajar, potensi, serta latar belakang sosial-budaya peserta didik. Hal ini relevan dengan dalam konteks masyarakat majemuk, di mana kurikulum PAI multikultural mampu menyesuaikan materi, metode pembelajaran, dan evaluasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan pendekatan ini, kurikulum PAI dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif, membuka wawasan peserta didik terhadap keberagaman, dan mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.⁷

¹ Lalu Abdurrahman Wahid Tasman Hamami, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan StrategiPengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 8, no. 1 (2021): 24–25.

² Middy Boty, "Masyarakat Multikultural: Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel. Sukajadi Kec. Sukarami Palembang" 1, no. 2 (2017): 1.

³ Muhammad Tang, et al, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* Volume 18, no. 2 (2023): 64.

⁴ Nirwana Almaidah and Abu Bakar, "Manajemen Pendidikan Multikultural-Religius Dalam Stratifikasi Sosial," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 5–6.

⁵ Rosichin Mansur, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)," *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma* 10, no. 2 (2016): 2, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165/165>.

⁶ Irwansyah Irwansyah, Abdul Aziz, and Raudatul Mawaddah, "Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sialang Buah)," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 2–4.

⁷ Achmad Yusuf, "Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran)," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 4, no. 2 (2019): 252.

Pengembangan kurikulum PAI multikultural dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kurikulum PAI multikultural adalah hal yang urgen bagi para pembuat kebijakan, pengelola pendidikan, dan para praktisi pendidikan agama. Dengan pemahaman yang baik tentang hal tersebut, pengembangan kurikulum PAI multikultural dapat dilakukan dengan maksimal dan lebih efektif, sehingga mencapai tujuan pendidikan yang inklusif dan menghasilkan lulusan yang memiliki sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.⁸ Sejauh ini, penelitian terkait kurikulum PAI multikultural telah dilakukan oleh beberapa pihak, seperti Verona yang menyoroti tentang pengembangan kurikulum PAI berbasis multikultural. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Muslih Qomarudin, tentang model pengembangan kurikulum PAI multikultural. Namun kajian-kajian ini lebih banyak memfokuskan pada konsep, langkah-langkah, pendekatan serta tahapan dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis multikultural, tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap proses pengembangan kurikulum itu sendiri.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) multikultural dapat diterapkan melalui integrasi teknologi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan siswa dan guru. Misalnya, pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dengan modul interaktif berbasis multikultural dapat menjadi alat bantu pengajaran yang inovatif. LMS ini dapat menyediakan simulasi, video pembelajaran, atau gamifikasi yang menggambarkan keberagaman budaya dan nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan kontekstual. Selain itu, pendekatan *Project-Based Learning* (PBL) juga dapat dimasukkan ke dalam kurikulum. Melalui pendekatan ini, siswa dilibatkan dalam proyek nyata seperti dokumentasi kehidupan multikultural di masyarakat sekitar atau pengembangan program inklusif berbasis nilai-nilai Islam. Proyek ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman, tetapi juga mendorong keterlibatan mereka dalam menyelesaikan masalah sosial secara langsung.

Di era globalisasi, kolaborasi lintas budaya juga menjadi elemen penting dalam pengembangan kurikulum. Salah satu implementasinya adalah program student exchange dalam negeri, yang memungkinkan siswa dari berbagai daerah dan latar belakang budaya belajar bersama dan memahami praktik Islam yang beragam. Selain itu, analisis berbasis data besar (*big data*) dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum. Data ini, yang bisa berasal dari survei siswa, analisis media sosial, atau laporan komunitas, memberikan wawasan berbasis bukti untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum.

Selanjutnya, pengembangan kurikulum juga perlu menekankan pada pengembangan *soft skills* multikultural seperti empati, toleransi, dan kemampuan komunikasi lintas budaya. Kompetensi ini dapat ditanamkan melalui metode studi kasus atau pembelajaran berbasis cerita yang relevan dengan realitas kehidupan siswa. Dengan mengintegrasikan elemen-

⁸ *Ibid.*

elemen ini, kurikulum PAI multikultural tidak hanya menjadi lebih inklusif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman, serta membekali mereka dengan keterampilan untuk hidup harmonis di masyarakat yang multikultural.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memberikan analisis komprehensif terhadap faktor-faktor determinan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural, yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam kajian sejenis. Secara khusus, penelitian ini mengisi kesenjangan dari penelitian terdahulu yang cenderung memfokuskan pada konsep, langkah-langkah, atau model pengembangan kurikulum tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap pengaruh dan interaksi faktor internal dan eksternal dalam proses pengembangan kurikulum itu sendiri.

Dalam konteks ini, penelitian ini menghadirkan pendekatan holistik dengan memetakan secara rinci faktor internal seperti visi dan misi lembaga pendidikan, nilai dan prinsip yang dipegang, serta kompetensi pendidik, yang merupakan fondasi utama dalam membangun kurikulum inklusif. Di sisi lain, penelitian ini juga mengulas secara mendalam faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan, kebutuhan masyarakat, perkembangan global, serta konteks sosial dan politik yang memengaruhi pengembangan kurikulum PAI multikultural. Penelitian ini mengintegrasikan kedua aspek tersebut untuk menunjukkan bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan memengaruhi keberhasilan pengembangan kurikulum.

Selain itu, penelitian ini memperkenalkan perspektif baru dengan menyoroti pentingnya menyesuaikan pengembangan kurikulum PAI multikultural dengan tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang dinamis. Penekanan pada inklusivitas, penghargaan terhadap keberagaman, serta pendekatan pembelajaran yang aplikatif, seperti penggunaan teknologi dan metode berbasis proyek, memperkuat relevansi penelitian ini dalam menjawab kebutuhan pendidikan di era modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga menawarkan panduan aplikatif bagi pengambil kebijakan, praktisi pendidikan, dan pengelola lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap dinamika keberagaman masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *literature review*, yang merupakan pendekatan sistematis untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) multikultural. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen lainnya, tetapi juga melakukan analisis kritis terhadap konten dari literatur tersebut untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan memetakan faktor-faktor utama yang memengaruhi pengembangan kurikulum secara komprehensif.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang melibatkan tiga langkah utama: 1) Peneliti menyaring informasi dari berbagai sumber, memilih data yang relevan dengan konteks penelitian, dan merangkum inti

dari literatur tersebut. Reduksi ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mendukung tujuan penelitian. 2) Hasil analisis awal disusun dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis dan singkat, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami pola atau hubungan antara faktor-faktor yang ditemukan. Penyajian data ini menjadi dasar untuk tahap berikutnya. 3) Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan dan memberikan interpretasi mengenai faktor-faktor determinan yang memengaruhi pengembangan kurikulum PAI multikultural. Kesimpulan ini didukung oleh argumen logis dan bukti yang diperoleh dari literatur.

Keunggulan dari metode ini adalah pendekatannya yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga analitis, memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara teori dan praktik. Dengan menggunakan metode ini, penelitian tidak hanya menyajikan gambaran umum, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi pengembangan kurikulum secara nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural

Istilah kurikulum awalnya dari bahasa Yunani yakni *curir* yang berarti orang yang berlari, dan *curere* berarti area berlari. Sebutan ini mulanya mengacu pada jarak yang harus dilewati oleh pelari. Kurikulum pada kala itu didefinisikan sebagai seperangkat mata pelajaran yang perlu dipelajari oleh seorang siswa ataupun mahasiswa guna mendapatkan gelar tertentu sejak pendaftaran hingga kelulusan. Menurut Kamus Webster, kurikulum didefinisikan dalam dua kategori. *Pertama*, kurikulum yakni sebagai mata pelajaran yang memang harus ditekuni oleh siswa/mahasiswa selama menempuh pendidikan untuk mencapai tingkat akademik atau gelar tertentu yang diinginkan. *Kedua*, kurikulum yakni sebagai mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan. Artinya pada konteks ini, kurikulum ialah gambaran menyeluruh tentang program-program pendidikan yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan, termasuk berbagai mata pelajaran dan kegiatan akademik yang sudah disiapkan untuk siswa/mahasiswanya.⁹

Sementara Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan kurikulum sebagai serangkaian perencanaan dan penyusunan termasuk tujuannya, bahan/materi, dan metode pembelajaran yang dipakai dalam menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar guna menggapai daripada tujuan pendidikan nasional. Dengan merujuk pada hal ini, maka kurikulum pada dasarnya adalah sebuah program yang dirancang dan dijalankan agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat digapai apa yang menjadi harapan keinginan bersama.¹⁰ Berdasarkan penjelasan di atas, memberikan pemahaman bahwa kurikulum merupakan serangkaian rancangan yang disusun untuk mengelola atau mengatur proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Hal ini mencakup apa yang menjadi tujuannya, materi yang akan disampaikan, metode yang dipakai, dan evaluasi atau penilaian hasil belajar selama proses pembelajaran.

⁹ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai," *Tamaddun* XIX, no. No. 2 (2018): 102.

¹⁰ Mansur, *Pengembangan Kurikulum*,...

Kurikulum ialah salah satu unsur terpenting dalam sistem pendidikan dan memiliki peran terhadap kemajuan peradaban serta menjadi solusi atau jawaban dari berbagai tantangan kehidupan. Restrukturisasi kurikulum yang ada dengan mengembangkan model pengembangan kurikulum yang mampu menjawab era globalisasi ialah salah satu tugas yang paling urgen dari suatu institusi pendidikan Islam yang bermutu atau berkualitas.¹¹ Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses perencanaan yang bermaksud untuk menciptakan kurikulum yang lebih komprehensif dan juga terperinci. Proses pengembangan kurikulum memerlukan perencanaan yang matang untuk merumuskan kurikulum yang lebih responsif atau sesuai dengan kebutuhan. Proses ini meliputi pemilihan dan pengelompokan terhadap komponen pembelajaran yang meliputi bahan ajar, sumber daya, metode pengajaran dan juga instrumen penilaian yang digunakan.¹²

Melihat perkembangan konsep kurikulum dari masa ke masa, jelas bahwa kurikulum tidak hanya menjadi sekadar kumpulan mata pelajaran, tetapi juga sebuah rancangan yang disusun untuk menjawab kebutuhan pendidikan sesuai dengan konteks zaman. Dalam sistem pendidikan Islam, konsep kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah. Oleh karena itu, kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun karakter peserta didik yang seimbang antara duniawi dan ukhrawi.

Paparan di atas, memberikan gambaran yang jelas bahwasanya kurikulum berperan penting dalam pengembangan sistem pendidikan dan menanggapi perubahan serta tantangan zaman. Pengembangan kurikulum menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam agar dapat merespons secara efektif terhadap dinamika globalisasi.

Selanjutnya, arti dari pendidikan Islam multikultural adalah suatu pendidikan dengan tujuan yang lebih luas yaitu kemampuan melihat aspek kemanusiaan yang memiliki perbedaan dalam segala hal. Model pendidikan ini memfokuskan dan menegaskan pada pengintegrasian nilai-nilai Islam seperti saling kasih sayang, saling membantu antara sesama, sikap toleran, sikap saling menghargai dan menghormati keberagaman, kemanusiaan, humanisme, dan perdamaian.¹³

Kasinyo Harto dalam jurnal Muhammad Tang bahwa pendidikan agama Islam multikultural merupakan upaya untuk mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai utama ajaran Islam dengan tujuan mengaktualisasikan penghargaan terhadap keragaman dan keseimbangan kemanusiaan dalam konteks yang luas sebagai bagian dari keniscayaan Tuhan yang mesti diterima dengan bijaksana. Untuk membangun tatanan kehidupan yang damai, manusia harus sadar akan perlunya mewujudkan hal tersebut dalam realitas kemanusiaan yang majemuk dan multikultural dalam semua aspeknya. Secara lebih operasional, pendidikan agama Islam multikultural dipandang sebagai upaya komprehensif

¹¹ Muslih Qomarudin, "Model Pengembangan Kurikulum Pai Multikultural," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, no. 2 (2019): 98.

¹² Nurul Taufik, "Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural," *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman*, Volume 5, no. 1 (2023): 55.

¹³ Nurul Aulia Verona, "Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural," *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4, no. No. 1 (2023): 49.

untuk mencegah berbagai masalah atau konflik yang terjadi baik antar sesama maupun beda agama, menghindari cara berpikir yang radikal, dan sekaligus mendorong sikap positif terhadap keberagaman dalam segala aspek dan sudut pandang. Tujuan dan misi dari pendidikan agama Islam multikultural adalah membentuk sikap yang lebih santun, menghargai keragaman, dan peka terhadap permasalahan kehidupan yang mempengaruhi masyarakat.¹⁴ Berkenaan dengan hal ini, penulis memahami bahwa pendidikan agama Islam multikultural ialah suatu pendekatan pengajaran yang menekankan individu untuk memahami, mengakui dan menghargai berbagai perbedaan yang dimiliki.

Pendidikan agama Islam multikultural menawarkan ruang untuk dialog antar budaya, mempromosikan toleransi, saling menghargai, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang beragam perspektif keagamaan. Melalui pendekatan ini, siswa/mahasiswa diajak untuk belajar tentang nilai universal dalam Islam yang menekankan perdamaian, kasih sayang, keadilan, dan keberagaman.¹⁵

Konsep pendidikan agama Islam multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang disesuaikan dengan realitas sosial dan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat serta tantangan yang dihadapi oleh umat manusia secara umum. Multikulturalisme dalam pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan semangat untuk memberikan model pendidikan yang dapat menanggapi kebutuhan masyarakat modern. Sehingga tujuan utama dari pendidikan agama Islam multikultural ini adalah menciptakan kondisi lingkungan belajar yang bersifat terbuka atau inklusif, yang mana semua peserta didik merasa dihargai dan diterima tanpa melihat latar belakang budaya dan agama dari masing-masing individu.¹⁶

Uraian tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam multikultural tidak hanya relevan untuk masyarakat yang heterogen secara budaya dan agama, tetapi juga merupakan bagian integral dari pembangunan karakter dan kewarganegaraan yang inklusif dalam konteks global yang semakin terhubung. Dengan menerapkan pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat berperan aktif dalam membangun kedamaian, memperkuat persatuan, dan mempromosikan keadilan sosial dalam masyarakat yang semakin beragam.

Selanjutnya, berbicara masalah kurikulum pendidikan agama Islam multikultural berarti serangkaian perencanaan dan pengaturan yang mencakup tujuan yang akan dicapai, isi/materi yang diajarkan, metode yang digunakan dan juga penilaian yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai sasaran dari pendidikan itu sendiri. Kurikulum PAI merupakan bagian integral dari keseluruhan kurikulum sekolah dan tidak terpisahkan dari bidang studi lainnya. diharapkan setiap pendidik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kurikulum PAI dapat belajar dengan sepenuhnya, kemudian menerapkannya melalui teknologi pembelajaran yang didasarkan pada prinsip interaksi dan komunikasi, serta memperhatikan kebutuhan siswa, tetapi kurikulum ini harus dijadikan sebagai panduan dan arahan. Mampu mengkoordinir lingkungan dan menyediakan fasilitas bagi seorang siswa/mahasiswa untuk belajar mandiri. Tujuan dari penyelenggaraan

¹⁴ Tang, et al, *Pengembangan Kurikulum...*, h. 64.

¹⁵ Abdul Kadir, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 18" (Tesis, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), h. 40-43.

¹⁶ Ghazza Jaudat Fastmadhi, Nzwa Svenska Aulia Fastmadhi, and Deddi Satiadharmanto Fasmadhy, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Inklusivitas Dan Multikulturalisme: Pendekatan Baru Untuk Membangun Toleransi Di Indonesia," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 4, no. 1 (2024): 3842–3844.

kurikulum pendidikan agama Islam multikultural di dalam suatu lembaga pendidikan adalah agar siswa atau mahasiswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan agama yang memadai, berakhlak mulia dan berbudaya.¹⁷

Pengembangan kurikulum PAI multikultural melibatkan proses penyusunan kurikulum baru dengan mengintegrasikan unsur-unsur keagamaan dengan aspek-aspek budaya. Dalam konteks pengembangan kurikulum PAI multikultural, mulai dari tahap perencanaan pembelajaran harus diperhatikan lebih teliti agar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Kemudian tahap pelaksanaannya adalah sebagai implementasi dari kurikulum yang telah dirancang. Sedangkan tahap terakhir adalah mengevaluasi pencapaian tujuan yang diharapkan dan direncanakan sebelumnya.¹⁸

Merujuk pada paparan di atas, dapat ditarik benang merah bahwasanya pengembangan kurikulum PAI multikultural sangat penting, karena memastikan inklusivitas, menghargai berbagai keragaman, dan mempersiapkan individu yang mampu menyesuaikan dirinya untuk hidup ditengah-tengah masyarakat yang multikultural. Hal ini juga akan membantu mereka dalam memahami nilai-nilai budaya dan agama yang beragam, serta mengurangi potensi konflik dan pada akhirnya menciptakan kehidupan yang harmonis.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural

Pertama, Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. Berdasarkan teori manajemen pendidikan, visi dan misi lembaga pendidikan berfungsi sebagai landasan fundamental dalam menentukan arah pengembangan kurikulum. Visi yang mengedepankan nilai-nilai inklusif dan menghormati keberagaman mencerminkan kebutuhan kurikulum PAI untuk menjawab tantangan masyarakat multikultural. Hal ini sejalan dengan pandangan M. Quraish Shihab dalam tafsirnya atas surah Al-Hujurat ayat 13, yang menekankan pentingnya mengenal dan menghargai perbedaan.¹⁹ *Kedua*, nilai dan Prinsip. Prinsip inklusivitas, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman yang dipegang oleh lembaga pendidikan sejalan dengan teori multikulturalisme dalam pendidikan yang diungkapkan oleh Banks. Menurut Banks, kurikulum multikultural harus mencerminkan nilai-nilai ini dalam konten pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi.²⁰ *Ketiga*, kompetensi Pendidik. Kompetensi pendidik dalam mengelola keberagaman dan mengajarkan nilai-nilai Islam yang universal menjadi esensial. Teori pendidikan humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers menekankan bahwa pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menghargai keunikan individu. Dalam konteks ini, pendidik harus memahami perspektif budaya siswa dan menjadikan keberagaman sebagai sumber pembelajaran.²¹

Selanjutnya, faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum PAI multikultural antara lain; *Pertama*, Kebijakan pendidikan yang mendukung inklusivitas

¹⁷ Ramdhanil Mubarak, "Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam Multikultural," *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* Volume 3, no. 2 (2021): 82.

¹⁸ Verona, *Pengembangan Kurikulum...*, h. 49.

¹⁹ M. A. Hermawan, "Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah," *Insania* 25, no. 1 (2020): 36–38.

²⁰ Muqarramah Sulaiman Kurdi, "Dampak Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya (Morfologi)* 1, no. 4 (2023): 1–5.

²¹ Rizky Suryawan, "Kurikulum PAI Berbasis Multikultural," *Jurnal Komprehensif* 2, no. 2 (2024): 448.

menjadi kerangka utama dalam pengembangan kurikulum PAI multikultural. Teori sistem pendidikan oleh Goodlad menggarisbawahi bahwa kebijakan pendidikan harus mencerminkan kebutuhan masyarakat yang dinamis. Dalam hal ini, kurikulum PAI multikultural dapat menjadi sarana untuk menerjemahkan kebijakan inklusif menjadi praktik pembelajaran yang nyata.²²

Kedua, kebutuhan dan Tuntutan Masyarakat. Teori fungsionalisme dalam pendidikan menekankan bahwa kurikulum harus mencerminkan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang heterogen memerlukan kurikulum yang mampu mempromosikan harmoni dan toleransi. Dengan pendekatan ini, kurikulum PAI dapat menjadi alat untuk membangun kohesi sosial di tengah keberagaman.²³ *Ketiga*, era globalisasi yang ditandai dengan interaksi lintas budaya menuntut kurikulum untuk lebih adaptif terhadap dinamika global. Teori konstruktivisme sosial oleh Vygotsky menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis konteks sosial dan interaksi. Dalam konteks ini, kurikulum PAI multikultural dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam mengeksplorasi keberagaman budaya secara langsung.²⁴ *Keempat*, konteks sosial dan politik memengaruhi arah pengembangan kurikulum, sebagaimana dijelaskan oleh teori konflik dalam pendidikan. Teori ini menyoroti bahwa pendidikan sering kali menjadi arena di mana nilai-nilai sosial dan politik diperjuangkan.²⁵ Oleh karena itu, kurikulum PAI multikultural harus mencerminkan aspirasi masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghormati perbedaan.

Dari beberapa faktor tersebut, menunjukkan bahwa yang harus diperhatikan dan dipahami oleh para pemangku kebijakan, pengelola pendidikan dan praktisi pendidikan agama Islam, agar pengembangan kurikulum PAI multikultural dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Sehingga mencapai tujuan pendidikan yang inklusif dan menghasilkan lulusan yang memiliki sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

KESIMPULAN

Penjelasan di atas, bisa ditarik benang merah bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam ialah langkah yang paling urgen dalam menyediakan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada keberagaman. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran PAI akan membantu individu dalam memahami dan menghargai berbagai perbedaan baik itu budaya, agama dan etnis, serta mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Namun, dalam proses pengembangan kurikulum PAI multikultural dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di antara faktor itu ialah faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) pada suatu lembaga

²² Irmawati, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum PAI," *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 1748–1754.

²³ Muslim Mubarok and Muhammad Yusuf, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Sekolah Menengah Atas Terpadu Ar-Rahmah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Terhadap Keberagaman Masyarakat," *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 204–205.

²⁴ Muhammad Reza Ahadi and Fitrah Sugiarto, "Pengembangan Kesadaran Multikultural Pendidikan Agama Islam: Perspektif Membentuk Generasi Tangguh Di Era Society 5.0," *Indonesian Society and Religion Research* 1, no. 2 (2024): 89–91.

²⁵ Sya'roni Hasan, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah," *Jurnal Al-Ibrah* 2, no. 1 (2017): 70–71.

pendidikan. Adapun faktor internalnya yakni visi dan misi dari lembaga pendidikan, nilai dan prinsip, serta kompetensi pendidik. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi kebijakan pendidikan, kebutuhan dan tuntutan masyarakat, perkembangan global, konteks sosial dan politik. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, pengembangan kurikulum PAI multikultural dapat dilakukan dengan maksimal dan lebih efektif, sehingga lembaga pendidikan dapat merancang kurikulum PAI multikultural yang relevan, inklusif, dan mampu mengembangkan pandangan dan pemahaman yang lebih baik terkait keberagaman budaya dan agama di kalangan siswa atau mahasiswa. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman bagi para pengambil kebijakan, pengelola pendidikan dan para praktisi pendidikan untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam multikultural.

Penelitian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) multikultural. Namun, terdapat beberapa peluang untuk memperluas dan memperdalam kajian pada penelitian selanjutnya. Penelitian mendatang dapat fokus pada implementasi kurikulum PAI multikultural di tingkat satuan pendidikan. Studi ini dapat dilakukan dengan metode studi kasus di beberapa sekolah atau madrasah untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum yang dikembangkan mampu mendorong nilai-nilai inklusivitas, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Selain itu, mengingat pentingnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum multikultural, penelitian berikutnya dapat mengkaji metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) atau teknologi pendidikan, seperti modul interaktif dan simulasi berbasis digital, untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, Muhammad Reza, and Fitrah Sugiarto. "Pengembangan Kesadaran Multikultural Pendidikan Agama Islam: Perspektif Membentuk Generasi Tangguh Di Era Society 5.0." *Indonesian Society and Religion Research* 1, no. 2 (2024): 89–91.
- Ahyan Yusuf Sya'bani, Mohammad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai." *Tamaddun* XIX, no. No. 2 (2018): 102.
- Almaidah, Nirwana, and Abu Bakar. "Manajemen Pendidikan Multikultural-Religius Dalam Stratifikasi Sosial." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 5–6.
- Bangsawan, Ridwan, Indra. *Metodologi Penelitian Bagi Pemula*. anugrah pratama press, 2021.
- Boty, Middy. "Masyarakat Multikultural: Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel. Sukajadi Kec. Sukarami Palembang" 1, no. 2 (2017): 1.
- Fastmadhi, Ghazza Jaudat, Nzwa Svenska Aulia Fastmadhi, and Deddi Satiadharmanto Fasmadhy. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Inklusivitas Dan Multikulturalisme: Pendekatan Baru Untuk Membangun Toleransi Di Indonesia." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 4, no. 1 (2024): 3842–3844.
- Hasan, Sya'roni. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah." *Jurnal Al-Ibrah* 2, no. 1 (2017): 70–71.
- Hermawan, M. A. "Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah." *Insania* 25, no. 1 (2020): 36–38.

- Irmawati. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum PAI." *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 1748–1754.
- Irwansyah, Irwansyah, Abdul Aziz, and Raudatul Mawaddah. "Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sialang Buah)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 2–4.
- Kadir, Abdul. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 18." tesis, meda: universitas islam negeri sumatera utara, 2020.
- Kholilaty, Lija, Imelda Indriyani, and Mustafiyanti. "Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum PAI." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2023): 464.
- Kurdi, Muqarramah Sulaiman. "Dampak Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya (Morfologi)* 1, no. 4 (2023): 1–5.
- Mansur, Rosichin. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)." *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma* 10, no. 2 (2016): 2.
- Mubarok, Muslim, and Muhammad Yusuf. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Sekolah Menengah Atas Terpadu Ar-Rahmah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Terhadap Keberagaman Masyarakat." *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 204–205.
- Mubarok, Ramdhanil. "Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural." *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* Volume 3, no. 2 (2021): 82.
- Qomarudin, Muslih. "Model Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural" Volume 6, no. 2 (2019): 98.
- Suryawan, Rizky. "Kurikulum PAI Berbasis Multikultural." *Jurnal Komprehensif* 2, no. 2 (2024): 448.
- Suwadi. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XIII, no. 2 (2016): 224–230.
- Tang, et al, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* Volume 18, no. 2 (2023): 64.
- Tasman Hamami, Lalu Abdurrahman Wahid. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan" Volume 8, no. 1 (2021): 24–25.
- Taufik, Nurul. "Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural" Volume 5, no. 1 (2023): 55.
- Verona, Nurul Aulia. "Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural." *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4, no. No. 1 (2023): 49.
- Widodo, Hendro. *Pengembangan Kurikulum PAI*. Uad Press, 2023.
- Yusuf, Achmad. "Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran)." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 4, no. 2 (2019): 252.